

satu anggota tubuh yaitu panggul. Arahan untuk bergerak *vibrasi* diberikan ke Andini dan Tika, karena Andini dan Tika memiliki pantat yang lebih besar dibanding penari yang lainnya dan memiliki badan yang lebih berisi, sedangkan arahan untuk bergerak *megal-megol* atau pantat yang bergerak ke kanan dan ke kiri diberikan ke Yussi dan Manja karena mereka berdua memiliki postur tubuh kurang lebih seperti penata. Dalam metode eksplorasi ini ditemukan gerak-gerak yang unik dan tidak wajar seperti vibrasi pantat yang bergerak hanya kanan saja atau kiri. Hal tersebut memunculkan kelucuan yang di akibatkan dari gerakan pantat vibrasi sebelah.

b. Tahap Improvisasi

Proses tahap improvisasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap eksplorasi, membebaskan ketubuhan dan berekspresi penari mengikuti arahan-arahan yang diberikan.

Improvisasi muncul bersamaan dengan eksplorasi ketika dengan penari latihan di Studio 1 Jurusan Seni Tari dan *proscenium stage* Jurusan Tari. Penata mencoba menggunakan musik suasana dangdut yang banyak mengandung unsur kendang serta musik-musik tarian *belly dance*, penata membiarkan penari untuk merespon musik, selain itu penata juga membebaskan penari untuk bergerak.

c. Tahap Komposisi

Proses komposisi “*Sonyol Megal-Megol*” telah berjalan dengan baik karena sebelumnya telah melalui proses secara berurutan dan sesuai dengan yang diinginkan hingga pada saat mengkomposisi hanya menyusun dan menata saja, materi gerak yang sudah tersedia, pada tahap ini terkadang dirasa sulit jika satu penari saja tidak dapat hadir dalam latihan. Hal ini dirasakan sulit karena komposisi dengan penari yang tidak lengkap kurang terlihat dari gerak penari dan tidak bisa memunculkan imajinasi bagi penata. Selain itu, ketidakhadiran penari juga berpengaruh terhadap imajinasi penari dalam menggerakkan materi gerak yang diberikan. Selain berimajinasi,

penari juga terasa kurang untuk merasakan, menghayati dan mengkhayalkan konsep di setiap adegan. Penata mencoba bercerita kembali maksud tiap gerak maupun adegan ke penari pada saat waktu istirahat agar dalam melakukan gerak yang sudah dikomposisikan ataupun berimajinasi tidak terlalu jauh dari yang diharapkan penata.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi bisa dikatakan sebagai penilaian selama proses karya. Maksud dari penilaian di sini adalah penilaian dari penata mengenai proses semua pendukung karya seperti penari, musik, *setting*, properti dan semua pendukung yang terlibat dalam karya koreografi ini. Tujuan diadakannya evaluasi ini untuk membenahi kesalahan-kesalahan ataupun kekurangan-kekurangan selama proses latihan agar dapat dibenahi sesuai dengan koreografi yang diinginkan.

2. Tahapan Penciptaan

a. Tahapan Awal

1. Penetapan Ide dan Tema

Ide karya koreografi ini berawal dari melihat dan memperhatikan orang ketika berjalan hal ini menjadi menarik karena terjadi keunikan gerak yaitu yang biasa disebut dengan gerak *megal-megol* atau pantat yang bergerak ke kanan dan ke kiri. Bermodalkan postur tubuh yang sangat tidak proposional atau panggul terlalu besar dan mempunyai keunikan yang orang lain belum tentu bisa menggerakkan yaitu pergerakan otot pantat yang disebut *muskulus gluteus maksimus*.

Tema dalam karya koreografi ini adalah pengolahan gerak patah-patah dan melingkar pada panggul. Penetapan tema ini muncul dikarenakan gerak patah-patah dan melingkar lebih dominan dalam karya tari ini.

2. Pemilihan dan Penetapan Penari

Dalam pemilihan penari penata mempunyai kriteria khusus, tubuh yang tidak proposional atau panggul yang terlalu besar menjadi pengangan awal untuk memilih seorang penari. Penata juga melihat

penari yang mau berdiskusi dan berproses bersama agar dalam proses karya koreografi ini bisa menyampaikan ide-ide atau masukan dari para penari.

3. Pemilihan dan Penetapan Pemusik

Dalam penetapan penata musik, penata tidak mempunyai kriteria khusus dalam hal bermusik tetapi penata memilih penata musik berdasarkan kemampuan dalam membuat jenis musik *MIDI (Musical Instrument Digital Interface)*, pengalaman membuat musik, dan kinerja saat berproses. Penata musik dalam karya koreografi ini adalah Danang Rajiev Setyadi atau kerap disapa dengan nama Rajiev. Rajiev merupakan salah satu seniman musik tradisi yang pernah menempuh studi di jurusan Karawitan ISI Yogyakarta. Beliau sudah beberapa kali menggarap musik sebagai iringan tari dalam format *live* dan beliau tidak pernah menggarap musik dengan format *MIDI*, maka dari itu Beliau mengajak Sulis untuk membantu menggarap musik dalam format *MIDI*

B. Paparan Hasil Penciptaan

1. Urutan Penyajian Tari

a. Introduksi

Ke tujuh penari berada tepat di balik tirai dengan posisi membelakangi penonton dan berpose seperti gerakan rukuk sewaktu sholat dengan kepala melihat keatas, ketika musik mulai bertempo cepat kemudian tirai dibuka. Permainan ruang yang awalnya sempit dan jauh kemudian menjadi luas hadir pada bagian ini. Pada bagian introduksi ini ke tujuh penari melakukan gerak rampak yang kemudian pecah menjadi satu garis horisontal, transisi gerak yang dilakukan adalah gerakan vibrasi pantat yang dilakukan secara berjalan dan membentuk *focus on three point*. Penari Kristian, Mia dan Nia berada di *down center* membentuk pola lantai segitiga dengan *level* yang tinggi sedangkan Manja, Adnini berada di *up left* dan Tika,

Yussi berada di *up right* dengan *level* rendah. Ruang Gerak yang dilakukan Manja, Andini, Tika dan Yussi lebih luas dari ruang gerak yang dilakukan tiga penari. Setelah sama-sama bergerak kemudian ketujuh penari melakukan gerakan megal-megol dengan *locomotor movement* (berpindah tempat) menuju ke *down center* dengan membentuk pola lantai V kemudian menggerakkan motif putar kepala yang diikuti gerak panggul secara bergantian, penari Manja dan Mia pecah dan berada di *down left* penari Yussi dan Nia pecah dan berpindah di *down right* sedangkan penati Tika, Andini dan Kristian tidak berpindah tempat tetap berada di *down center* membentuk segitiga kecil. Setelah ketujuh penari melakukan gerak rampak kemudian membentuk pola lantai horizontal tepat di depan *backdrop*.



Gambar 2. Sikap awal adegan introduksi
(foto: Ari, 2016)

b. Adegan I

Perbedaan adegan 1 dengan introduksi berada di musik, musik introduksi lebih ritmis dan banyak aksent sedangkan setelah memasuki adegan 1 musik yang di gunakan lebih ilustrasi, atau menari dengan menggunakan rasa. Penari Tika, Kristian, Mia dan Andini berada di *down right* membentuk pola lantai layang-layang dengan *pose*

nungging membelakangi penonton sedangkan penari Yussi, Nia dan Manja membentuk pola lantai segitiga berada di *down left*. Kemudian Nia berpindah tempat menuju *up left* dengan bergerak meliyuk dominan panggul, disusul Yussi dan Manja menuju *up left* dengan bergerak mengangkat kaki sehingga panggul terlihat menonjol. Kemudian ke tujuh penari bergerak menuju *center* menjadi pola lantai setengah lingkaran, setelah itu pecah dan menjadi tiga fokus dan bergerak secara gantian, penari Tika, Yussi dan Nia berada di *up right*, penari Kristian dan Mia berada di *center* sedangkan penari Manja dan Andini berada di *up left*. Penata membagi tiga fokus dengan *pose* pantat menonjol, diantaranya Kristian dengan Mia, Manja dengan Andini dan Tika, Yussi dan Nia. *Pose* pantat menonjol ini dilakukan dengan *locomotor movement* dan saling mengisi ruang.

c. Adegan II

Bagian ini diawali dengan menggerakan motif *sonyol megal-megol* dengan ke tujuh penari menyebar mengisi ruang kosong Andi dan Mia berada di level rendah di *upround* sedangkan Tika, Nia, Kristian, Manja dan Yussi mengisi ruang kosong. Setelah bergerak motif *sonyol megal-megol* ketujuh penari menyatu membentuk pola lantai satu garis horizontal dan bergerak rampak dengan menggerakan motif Hak e Hok ya dan pecah menjadi dua garis horizontal. Penari Nia dan Tika menuju *down center* diikuti Mia, Andini, Yussi, Manja dan Kristian menjadi dua garis vertikal, setelah itu pecah membentuk pola lantai V. Yussi dan Kristian bergerak mendekati Manja yang berada di depan dengan *locomotor movement* sehingga mereka bertiga menjadi sejajar dan bergerak rampak dan level rendah. Tika, Nia, Andini dan Mia menyusul kedepan ketiga penari dengan bergerak berpindah tempat, ketujuh penari yang sudah berada di *upround* bergerak bersamaan dengan pola lantai A namun menyempit. Kemudian ketujuh penari bergerak berpindah dan membentuk pola lantai satu garis vertikal tepat di *center*. Setelah menjadi satu garis vertikal

ketujuh penari pecah dan membentuk tiga fokus. Yussi, Andini, dan Nia berada di *down center* membentuk pola lantai segitiga, Tika dengan Kristian berada di *up right* bergerak bersamaan dengan Manja dan Mia yang berada di *up left*. Manja dan Nia mendekati Tika yang berada di *up right* dengan bergerak berpindah sedangkan Yussi, Mia, Kristian dan Andini menuju ke *down right* bergerak meliyuk bermaksud menjemput Sekar. Ke delapan penari menuju *up left* dengan bergerak berjalan dan berpindah kemudian menjadi satu garis horizontal kemudian pecah menuju center dengan pola lantai A dan penari Yussi dengan Sekar berada di tengah menggerakkan motif sya la la la. Kemudian ketujuh penari bergerak menuju *pit orchestra* dan meninggalkan Sekar di *center*.

d. Ending

Bagian akhir karya tari ini diawali dengan tiga fokus, fokus pertama Sekar menari tunggal di *up center* dengan motif-motif gerak panggul dan tirai menutup. Fokus kedua penari Tika, Mia, dan Nia berada di *pit orchestra* sebelah kiri sedangkan Manja, Yussi, Andini dan Kristian berada di *pit orchestra* sebelah kanan. Ketiga fokus tersebut bergerak secara bergantian seperti tanya jawab, dan kembali lagi Sekar bergerak sendiri dengan motif gerak kedut pantat setelah itu tirai dibuka dan muncul rampak motif kedut pantat yang dilakukan oleh duapuluh penari.

2. Deskripsi Motif Gerak

a. Motif Pantat Njedid

Posisi dimulai dengan berdiri tegak hitungan satu dan dua tubuh kebawah sehingga bergerak seperti gerakan rukuk sewaktu sholat, posisi tangan memegang lutut hitungan tiga dan empat proses bergerak naik dengan dibantu liukan badan dan tubuh mendak secara tiba-tiba kemudian cengket hitungan lima dan enam pantat digerakkan ke kanan dan ke kiri hitungan tujuh dan delapan tubuh diputar hingga badan berdiri tegak.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari *Sonyol Megal-Megol* adalah sebuah karya tari ciptaan baru yang merupakan hasil penuangan ide serta kreativitas penata tari, yang dilatarbelakangi dari gerakan panggul yang ketika berjalan akan terjadi gerakan yang disebut dalam istilah Jawa *megal-megol*, kemudian gerakan tersebut dikembangkan sehingga memperkaya pengolahan gerak. Karya tari ini disajikan dalam bentuk koreografi kelompok, didukung duapuluh delapan penari putri. Delapan orang penari inti, duapuluh penari pendukung. Musik pengiringnya menggunakan jenis musik *MIDI (Musical Instrument Digital Interface)*.

B. Saran

Karya koreografi ini jauh dari kata sempurna baik dari tulisan maupun karya, maka dari itu penata merasa butuh saran berupa kritik ataupun masukan demi kebaikan untuk penata sendiri maupun penikmat seni khususnya seni tari. Menjadi seorang koreografer juga bisa di katakan sebagai pemimpin, tidak hanya mengatur penari, tetapi unsur-unsur yang terdapat pada karya tari juga harus dipikirkan oleh koreografer. Manajemen dari seorang koreografer tentunya sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil dari karya tari tersebut.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003, *Aspek-Aspek Dasar Karya Tari Kelompok*, Yogyakarta: Manthili,

_____. 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.

_____. 2011, *Koreografi: Bentuk Teknik Isi*, Yogyakarta: Cipta Media.

_____.2012, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*,
Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta

Hawkins, Alma M. 1998, *Creating Trought Dance*, diterjemahkan Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Mencipta Lewat Tari*, 2003, Yogyakarta, Manthili.

Martono, Hendro. 2008, *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*, Yogyakarta, Cipta Media.

_____. 2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 2012, *Ruang Pertunjukan dan Ruang Berkesenian*, Yogyakarta: Cipta Media.

Murgiyanto, Sal.1992 *Koreografi*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Setiadi. 2007, *Anatomi & Fisiologi Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

B. Sumber Lisan

1. Pangkuyhona, 34 tahun Yogyakarta 1982, berprofesi sebagai wirausahawan (alumni Sastra Jawa UNY) .

2. Rizky Fauziah, 29 tahun Yogyakarta, berprofesi sebagai dokter umum di rumah sakit Happy Land Medical Center

C. Webtografi

www.youtube.com

D. Sumber Video

-Video karya tari *International Summer Bellydance Festival 2014*

-Koreografi 3 “Sonyol” karya Sekar Ayu Oktaviana Sari